

PENGARUH MODIFIKASI PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK TERHADAP TEKNIK AWALAN SPIKE BOLA VOLI DI KELAS V SDN CIJAMBE II KECAMATAN PASEH KABUPATEN SUMEDANG

Hendra Heryana (hendraheryana@student.upi.edu)

Tatang Muchtar (tatangmuhtar@upi.edu)

Tedi Supriyadi (tedisupriyadi@upi.edu)

Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak nya siswa yang menyukai olahraga bola voli di SDN Cijambe II terutama pada siswa kelas V. Oleh karena itu siswa-siswinya mempunyai masalah dalam bola voli. Mereka kurang paham atau bisa cara melakukan smash/*spike* yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari modifikasi permainan tradisional engklek terhadap teknik awalan *spike* bola voli di kelas V SDN Cijambe II. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Quasi experimental*. Penelitian ini dilaksanakan di satu sekolah dasar dengan kelas dua rombel. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh rata-rata peningkatan pada kelompok eksperimen sebesar 0,000. Sedangkan rata-rata peningkatan pada kelompok kontrol sebesar ,000. Untuk hasil pengujian data kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi 2-tailed $0,050 = \alpha (0.05)$ sehingga menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari modifikasi permainan tradisional engklek terhadap teknik awalan *spike* bola voli.

Kata Kunci: Modifikasi Permainan Tradisional Engklek, Teknik Awalan *Spike* Bola Voli.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah aktifitas gerak olahraga yang dilakukan di luar ruangan dan dilakukan dengan berbagai gerakan seseorang yang sedang melakukan aktifitas gerak atau melakukan olahraga. Jadi pendidikan jasmani adalah sebuah pencapaian gerak yang dilakukan di luar ruangan, dan membuat badan lebih segar dan sehat karena ada gerak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Firmansyah and Rukmana (2017, p. 8), "Pendidikan jasmani yang diartikan sebagai berjalannya aktifitas untuk bergerak dan didalamnya belajar berbagai aktifitas gerak".

Penjas atau pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang berda di luar ruangan, untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh, dengan membentuk peserta didik yang mempunyai fisik dan mental yang kuat. Hal tersebut sesuai pernyataan Husdarta (2009, p. 3) bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan perjalanan seseorang dalam dunia pendidikan yang disugahi didalamnya berupa aktifitas fisik, kesehatan, mental, dan emosional guna menciptakan seorang individu yang berkualitas."

Penjas merupakan suatu proses pembelajaran olahraga rekreasi yang berada di lapangan yang melibatkan keseluruhan fungsi seperti meningkatnya mental, sosial, kecerdasan, percaya diri dan kebugaran jasmani. Menurut Giriwijoyo and Sidik (2012, p. 74) mengemukakan bahwa pengertian dari pendidikan jasmani itu bisa melalui berbagai pendekatan seperti pendekatan pada aspek kesenangan jasmani, kesenangan rohani, dan dalam aspek sosial melalui pembelajaran jasmani, agar terciptanya seseorang penerus bangsa yang mempunyai etika dan tatakrma yang baik (Muhtar et.al, 2019).

Sedangkan pernyataan dari Suherman (2009, p. 3) mengatakan bahwa, “Pendidikan jasmani merupakan proses berjalannya pembelajaran yang meliputi kebugaran tubuh dan fisik untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran penjas.”

Pada awalnya bola voli merupakan olahraga yang bersifat permainan. Wajar bila olahraga ini digemari oleh masyarakat. Karena pada dasarnya, rata-rata siswa memiliki konsentrasi waktu efektif lebih panjang apabila disajikan dalam permainan (Rahman, 2011, Rahman & Angraeni, 2020). Mereka melakukannya untuk melepas lelah setelah jenuh beraktivitas selama seharian. Sejalan dengan perkembangan zaman, bola voli menjadi olahraga yang bergengsi, sarana untuk meraih prestasi, kehormatan, maupun nama baik suatu bangsa dan negara. Menurut Sulastriani (2008, p. 1), “Bola voli dapat dimainkan oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja sampai dewasa”. Olahraga ini digemari oleh laki-laki atau perempuan. Permainan yang melibatkan 6 pemain ini sangat mengasikan setiap pemainnya dapat memukul, mengoper atau men-smash bola ke daerah lawan. Oleh karena itu olahraga ini membutuhkan keandalan, kelincahan, dan keterampilan tangan dari pemainnya. Selain itu kesungguhan dan kekompakan diantara pemain merupakan kunci sukses meraih kemenangan dalam permainan voli ini. Bola voli di Indonesia awal mula dibentuk pada tanggal 22 januari 1955. Adapun organisasi bola voli nasional di Indonesia diresmikan dan diberi nama persatuan bola voli seluruh Indonesia, disingkat menjadi PBVSI. Ketua pertamanya yaitu Bapak Wim J. Latumeten. Ketika tiga bulan berlalu sekitaran bulan Maret 1955 PBVSI resmi disahkan oleh KOI, dan membuat PBVSI menjadi satu-satunya induk organisaisi yang resmi di negara Indonesia. Pada tahun yang sama tepatnya tanggal 28-30 Mei para pengurus yang termasuk ke dalam anggota PBVSI yang baru terbentuk tersebut menyelenggarakan kongres dan kejuaraan nasional pertama untuk seluruh Indonesia di Jakarta. Yudiana (2010, p. 18). Dengan demikian induk organisasi terbesar di Indonesia PBVSI merupakan kiblat dari olahraga bola voli yang mengatur segala bentuk perturan-peraturan, wasit, cara bermain, dan mencangkup semua hal yang berlaku dalam permainan bola voli. *Volleyball puts emphasis on explosive movements such as jumping, hitting, and blocking [3,13,17]. In addition to technical and tactical skills, it has been argued that muscular strength and power are the most important factors that give a clear advantage for successful participation in elite competitions [13]. Jumping ability is also critical to success in volleyball, allowing for a competitive advantage in attack and in defence.* Buško, Michalski, Mazur, and Gajewski (2012, p. 2).

Dalam cakupan internasional permainan bola voli dapat diartikan sebagai berikut pendapat menurut Palao, Santos, and Ureña (2007); (Scates, 1973; Slupskiy, 1999) Bola voli adalah salah satu olahraga yang banayak digemari diseluruh duni, dimainkan dimainkan didalam lapangan dan diluar lapanga terbuka (219 federasi nasional adalah berafiliasi dengan FIVB) dan di taman, ruang terbuka, dan di pantai di seluruh dunia. Kompetisi paling penting untuk tim nasional adalah Olimpiade Game, Kejuaraan Dunia, dan Liga Dunia.

Permainan bola voli termasuk ke dalam dunia olahraga net. Permainan bola voli pertama kali masih belum sempurna seperti jaman sekarang yang telah banyak mengalami sebuah perubahan dari mulai peraturan-peraturan, dari permainan bola voli modern sangat berbeda dengan bola voli klasik. Safari (2016, p. 3) memaparkan bahwa, olahraga bola voli itu sudah ada pada sekitar tahun 1893, yang awal mulanya permainan bola voli ini berkembang secara perlahan di negara Romawi. Penemuan pertama permainan bola voli diberikan sebuah nama *Mintonette*. Sedangkan dari setiap negara berbeda-beda dalam hal penyebutan olahraga bola voli ini, seperti *faust ball* adalah sebutan dari negara Jerman, lalu seiringnya berjalan waktu berjalan dua tahun kemudian pada tanggal 9 Februari 1895, seorang instruktur pendidikan asal Amerika Serikat yang bernama William G. Morgan yang melakukan percobaan di kota Holyokem, Massachusetts mencobakan permainan bola voli dengan menggunakan lapang tertutup (*indoor*). Ada beberapa macam teknik yang harus diperhatikan dalam permainan bola voli, salahsatunya yaitu teknik awalan *spike*. Teknik awalan *spike* merupakan sebuah masalah yang harus diteliti di SD, dikarenakan anak usia SD tidak akan tahu menahu tentang cara akan melakukan smash/*spike*. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika usia SD, peneliti tidak tahu cara untuk melakukan smash/*spike* jadi penelitian ini tergugah dari hati yang terdalam dan juga belajar berkaca dari masa lalu sedikit prihatin terhadap anak SD yang tidak bisa melakukan smash. Maka dari itu peneliti ingin membuat sebuah eksperimen kepada siswa SD, supaya anak SD bisa mengenal dan mengetahui cara melakukan smash/*spike* dengan baik dan benar. Teknik awalan *spike* merupakan suatu keahlian seseorang dalam melakukan smash (*spike*). Dalam permainan bola voli teknik adalah sebuah kemampuan seseorang yang muncul dengan hasil latihan yang dilakukannya. Teknik awalan sangat penting untuk mematikan serangan di daerah lapang lawan, yaitu bertujuan untuk mendapatkan sebuah poin. Sedangkan menurut Palao et al. (2007) mengemukakan bahwa Lompatan dilakukan selama permainan diklasifikasikan menurut pendaratan teknik yang digunakan oleh pemain (kaki kiri atau kanan atau kedua kaki bersama-sama), posisi pengadilan, dan lintasan bola. Kemudian diperkuat oleh pendapat dari Susilawati (2018, p. 79) Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam melakukan awalan smash (*spike*). Memaparkan langkah-langkah melakukan awalan smash (*spike*) bola voli sebagai berikut.

1. Sikap permulaan: *testee* melakukan persiapan atau ancang-ancang untuk melakukan gerakan awalan.
2. Gerakan awalan: ancang-ancang dengan satu kaki depan berjarak sekitar 2-3 meter di depan net dan kedua tangan di samping badan pandangan ke arah bola.
3. Gerakan perkenaan dengan bola: setelah melakukan lompatan ke atas, salah satu tangan siap untuk memukul bola dengan telapak tangan di atas net ke sasaran atau target yang telah di temukan.
4. Sikap akhir mendarat: setelah melakukan pukulan, kedua kaki mendarat dengan rileks

Penelitian ini akan dilakukan di SD Cijambe II yang mempunyai masalah siswa-siswi dalam melakukan smash/*spike* bola voli. SD Cijambe II yang siswa-siswinya menyukai atau menggemari permainan bola voli, siswa di sini memiliki banyak kekurangan dari segi teknik bermain voli seperti passing bawah, passing atas, servis kemudian teknik awalan *spike*. Dari berbagai masalah kekurangan siswa-siswi SDN cijambe II peneliti memilih untuk menganalisis sebuah masalah dalam tata cara pada saat akan melakukan teknik awalan *spike*. Setelah peneliti melihat langsung dan melakukan observasi ke lapangan banyak sekali siswa-siswi SDN cijambe II terutama pada anak kelas V yang tidak bisa dalam melakukan gerakan teknik awalan *spike* bola voli. Oleh karena itu peneliti akan melakukan sebuah eksperimen, dengan memodifikasi sebuah permainan tradisional engklek. Dengan dilakukannya modifikasi ini agar dapat mempermudah dan membuat anak tidak bosan atau jenuh ketika penelitian ini berlangsung dapat di mengerti, dipahami oleh anak tersebut. Engklek ini akan dimodifikasi dengan cara melakukan lompat dengan dua kaki, selain itu bentuk kotak-kotaknya akan dirubah menjadi kotak yang seperti aba-aba akan melakukan smash/*spike*. Menurut (Nugraha, 2016), engklek merupakan sebuah permainan yang dilakukan oleh anak-anak maupun remaja yang dilakukan ditempat datar, dengan bermodalkan kapur, genteng dan pecahan kramik, untuk membuat gambar-gambar, kotak-kotak untuk pemain engklek melakukan lompatan. Nama engklek sendiri berasal dari bahasa Jawa, namun di Sunda permainan ini disebut *ciples* yang sering dimainkan oleh seorang anak perempuan yang terbagi dalam beberapa kelompok didominasi oleh anak laki-laki. Engklek adalah permainan tradisional yang bisa juga disebut dengan sondah, diseluruh Indonesia permainan engklek sama saja menggunakan gambar persegi empat di tanah maupun di lantai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Munawaroh, 2017), "Permainan Engklek merupakan salah satu jenis permainan tradisional yang menggunakan benda dan hitungan serta adanya kesepakatan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh pemain berkaitan dengan pelaksanaannya." Permainan Engklek tersebut dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan kedisiplinan. Aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini dapat menggunakan permainan tradisional Engklek. Disisi lain menurut Apriani (2013, p. 4), "Mengemukakan bahwa permainan engklek ada nama lainnya yaitu sondah. Sondah sama saja dengan permainan engklek dilakukan ditempat yang datar dan membuat tempat kotak-kotak untuk seorang pemain melakukan lompatan". Dalam memodifikasi permainan tradisional engklek peneliti memilih permainan ini dikarenakan ada tahapan-tahapan yang bisa dibuat sebuah proses akan melakukan *spike*. Untuk itu peneliti berpikir memodifikasi kotak-kotak yang ada dalam permainan tradisional engklek, selanjutnya kotak-kotaknya dimodifikasi berbentuk seperti posisi akan melakukan *spike* bola voli. Kemudian gerakan tangan mengayun seperti akan melakukan pukulan smash/*spike*, untuk lompatan kaki bisa turun ke bawah semua dan kemudian melompat di udara, melompat satu kaki tetap ada tidak dihilangkan, karena melompat dengan satu kaki bergantian akan meningkatkan tungkai power naik dan siswa akan bisa melompat lebih

tinggi untuk melakukan smash/*spike*. Rihatno (2018, p. 51) menjelaskan, “Modifikasi merupakan sebuah upaya seorang guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang unik dan menarik.” Jadi modifikasi itu pembuatan sebuah alat pembelajaran yang di rancang menjadi mudah di pahami oleh siswa, di dalam sebuah pembelajaran pendidikan jasmani. Diperjelas kembali oleh Walhidayanti (2018, p. 14) yang mengemukakan bahwa “Pastikan bahwa peralatan yang di modifikasi tidak menumbuhkan teknik yang buruk sekalipun”. Untuk permainan bola voli terkhusus untuk SD lebih banyak dimodifikasi lagi dari segala hal contohnya lapangan nya untuk SD. Panjang 12 meter kemudian lebar lapangannya 5,5 meter kemudian untuk tinggi netnya juga dimodifikasi untuk tinggi net putra yaitu 2,10 cm, untuk net putri tingginya 2 meter kemudian bola nyapun memakai bola nomer empat. Untuk itu bola voli SD lebih dipermudah agar anak-anak mau bermain bola voli dan menjadikan voli sebagai sarana olahraga kesehatan dan kebugaran jasmani bisa juga untuk anak berprestasi dalam bermain bola voli tersebut.

Bola voli adalah olahraga yang didasari oleh rasa hobi dan kecintaan terhadap permainan bola voli, sehingga setiap bermain bola voli pemain selalu bersungguh-sungguh berjuang sekuat tenaga untuk mencapai hasil maksimal. Beutelstahl (2015, p. 47) *volley* adalah bagian terpenting dari permainan *volleyball*. Karena itulah permainan ini disebut dengan istilah “*volleyball*”. Banyak ahli-ahli dibidang ini menyebutkan *volleyball* sebagai “jiwa raga” seluruh permainan. Sedangkan menurut Warsidi (2010, p. 1) mengatakan bahawa “bola voli merupakan permainan bola diatas uadara yang dilakukan tiga kali sentuhan dan berlomba menjatuhkan bola diarea lapanagan lawan”. Bola voli ini adalah olahraga sangat bergengsi, setiap pemain berjumlah enam orang dalam satu tim yang merebutkan satu bola, dan berusaha menjatukan di area lawan, untuk mendapatkan poin.

Permainan bola voli merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh enam pemain dan pencapaian poin hingga 25 per set nya. Tidak hanya fisik, kecerdasan, mental dan kerja sama tim yang baik dalam bola voli, agar bermain ulet kompak. Yudiana (2010, p. 25) menyatakan “Bola voli merupakan pemain yang mempunyai kimestri yang sangat baik dengan teman-teman se-teamnya agar membuat kompak, ulet, saling mengerti ketika sedang bermain bola voli”.

Volley ball merupakan olahraga yang dimainkan oleh enam orang dalam satu timnya, dengan merebutkan satu bola kedua lawan saling berlomba, bekerjasama untuk menjatuhkan bola di lapangan lawan, guna mendapat satu poin penting ketika pertandingan berlangsung. Terdapat hal penting bagi pemain bola voli yang harus dimiliki seperti passing atas, passing bawah, *service*, smash dan block, jika sudah menguasai hal yang di atas maka dia adalah pemain bola voli.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu plihan dalam melakukan penelitian dan hasilnya harus dapat di pertanggung jawabkan keilmiahannya. quasi eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang

mempunyai dua kelompok, satu kelompok yang akan diberikan *treatment* setiap pertemuannya, kemudian kedua kelompok penyeimbang atau bisa disebut kontrol kelompok ini tidak di berikan *treatment*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi experimental*. Fraenkel (2012, p. 265)

Experimental research is unique in to very important respects. It is only type of research that directly attempt to influence a particular variable, and when properly applied, it is best type for testing hypotheses about cause-and-effect relationships. “Penelitian eksperimental adalah unik dalam hal-hal yang sangat penting. Ini hanya tipe penelitian yang secara langsung mencoba untuk mempengaruhi variabel tertentu, dan ketika diterapkan dengan tepat, itu adalah tipe terbaik untuk menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat”.

Dalam penelitian ini, terdapat satu perlakuan permainan modifikasi engklek terhadap kelas A pembelajaran yang menjadi fokus penelitian. Untuk kelas B kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti bagaimana kelas A, kelompok ini hanya menjadi pembanding saja terhadap kelas A eksperimen. Selanjutnya untuk Kelas B hanya melihat dan memperhatikan mengamati kelas A ekspeimen yang sedang di berikan perlakuan/*treatment* ketika penelitian sedang berlangsung. Dalam sebuah gambar design yang ada diatas pengambilan kelompok dilakukan dalam bentuk acak, lalu di bagi menjadi dua bagian yang pertama bagaian yang diberikan kelompok *treatment* dan bagian kedua penyeimbang atau kontrol, kedua kelompok ini diberikan *Pre Test* selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan permainan tradisional engklek, dan kelompok kontrol tidak di berikan perlakuan, kemudian dilakukan *Post Test* kedua kelompok ini untuk mengukur peningkatan dan adakah pengeruh modifikasi permainan tradisional engklek terhadap teknik awalan *spike* bola voli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Terhadap Teknik Awalan *Spike* Bola Voli di Kelas VA

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Postest Kelas Eksperimen

	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Pretest_Eksperimen	,861	20	,008
Postest_Eksperimen	,908	20	,059

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 0,008 itu artinya P-value < 0,05. Dengan demikian data *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk data nilai *posttest* pada kelas eksperimen didapatkan hasil p-value sebesar

0,059. Itu artinya P-value > 0,05. Dengan demikian data nilai *posttest* di kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Beda Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Test Statistics ^a	
	Postest_Eksperimen - Pretest_Eksperimen
Z	-3,969 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil uji beda rata-rata didapatkan P-value sebesar 000. Itu artinya P-value < 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh kemampuan teknik awalan *spike* bola voli.

Pengaruh Pembelajaran Konvensional Terhadap Teknik Awalan *Spike* Bola Voli Di Kelas 5B SDN Cijambe Kecamatan Paseh

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest_Kontrol</i>	,933	20	,180
<i>Posttest_Kontrol</i>	,920	20	,097

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data nilai *pretest* kelas kontrol yaitu sebesar, 180 itu artinya P-value > 0,05. Dengan demikian data pretest pada kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan untuk data nilai *posttest* pada kelas kontrol didapatkan hasil p-value sebesar 0,097. Itu artinya P-value > 0,05. Dengan demikian data nilai posttest di kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Beda Rata-rata Kelas Kontrol

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest_kontrol & posttest_kontrol	20	,727	,000

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil uji beda rata-rata didapatkan *P-value* sebesar 0,0. Itu artinya P-value < 0,05 maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pembelajaran konvensional terhadap teknik awalan *spike* bola voli siswa kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional atau sama dengan tidak diberikan perlakuan.

Perbedaan Peningkatan Teknik Awalan *Spike* Bola Voli Antara Kelas 5A Eksperimen dan Kelas 5B Kontrol

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data Pretest

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
preetes_eksperimen	,861	20	,008
preetest_kontrol	,933	20	,180

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas data nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar, 008 itu artinya P-value < 0,05. Dengan demikian data pretest pada kelas eksperimen berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk data nilai *pretest* pada kelas kontrol didapatkan hasil p-value sebesar 180. Itu artinya P-value > 0,05. Dengan demikian data nilai *posttest* di kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 6
*Hasil Uji Homogenitas Posttest
 Indevenden Samples Test*

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed	,345	,561
Equal variances not assumed		

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui hasil uji homogenitas data akhir memiliki nilai signifikan sebesar 561. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari $\alpha=0,05$, sehingga H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat varians antara kedua hasil data *posttest* dapat diterima. Jadi untuk data akhir dari *pretest* dan *posttest* gain ialah homogen.

Tabel 7
Uji Perbedaan Dua Rata-rata Posttest

	t-test for Equality of Means						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval Difference Lower	Confidence of the Upper
VAR00001	Equal variances assumed	5,928	,000	,25806	,04353	,16994	,34618
	Equal variances not assumed	5,928	,000	,25806	,04353	,16984	,34628

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil uji perbedaan dua rata-rata *posttest* menggunakan uji-t memiliki nilai signifikansi 000 yang dapat dilihat pada kolom Sig. (2-tailed). Hasil dari perbedaan dua rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- a. Nilai *P-value* $0,00 < 0,05$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti modifikasi permainan tradisional engklek berpengaruh pada teknik awalan *spike* bola voli disekolah dasar.
- b. Nilai *P-value* (sig. 1-tailed) $0,00 < 0,05$, yang menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. Hal ini berarti pembelajaran konvensional berpengaruh pada teknik awalan *spike* bola voli disekolah dasar.
- c. Nilai *P-value* *N-gain* dasar mendarat yaitu sebesar ,000 sehingga *P-value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan menyebabkan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *N-gain* modifikasi permainan tradisional engklek kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan modifikasi permainan tradisional engklek terhadap teknik awalan *spike* bola voli lebih baik secara signifikan daripada pendekatan konvensional.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dari hasil penghitungan statistik di atas sebagai berikut. Modifikasi permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap teknik awalan *spike* bola voli pada siswa kelas 5A SDN Negri 2 Cijambe. Dengan menggunakan uji Independent sampel *t-test*, memperoleh $,000 < 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak dan kemudian H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *N-gain* teknik awalan *spike* bola voli di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa modifikasi permainan tradisional engklek terhadap teknik awalan *spike* bola voli lebih bagus secara signifikan dari pada pendekatan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. J. P. T. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo. 2(1).
- Beutelstahl. (2015). Belajar Permainan Bola Volley.
- Buško, K., Michalski, R., Mazur, J., & Gajewski, J. (2012). Jumping abilities in elite female volleyball players: Comparative analysis among age categories.
- Firmansyah, A. M., & Rukmana, A. J. M. P. D. (2017). Model pembelajaran tutor sebaya dalam pendidikan jasmani terhadap pembentukan konsep diri siswa. 8(1), 7-14.
- Fraenkel, J. R., and Norman E. Wallen. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education 8th Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. J. B. P. R. R. (2012). Ilmu faal olahraga (fisiologi olahraga). 7-71.

- Husdarta, H. J. B. A. (2009). Manajemen pendidikan jasmani.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran penjas*. CV Salam Insan Mulia.
- Munawaroh, H. J. J. O. J. P. A. U. D. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *1(2)*, 86-96.
- Nugraha, R. G. R., A. (2016). Permainan Tradisional Sebagai Panduan Mata Kuliah Permainan Tradisional Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.
- Palao, J., Santos, J., & Ureña, A. J. I. J. o. P. A. i. S. (2007). Effect of the manner of spike execution on spike performance in volleyball. *7(2)*, 126-138.
- Rahman, A. A. (2011). *THE USE OF A COMPUTER GAME TO IMPROVE STUDENTS'ABILITY IN MASTERING VOCABULARIES (A quasi experimental study on vocabulary mastery in one of junior high schools in Pamulihan, Sumedang)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahman, A. A., & Angraeni, A. (2020). Empowering Learners with Role-Playing Game for Vocabulary Mastery. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *19(1)*.
- Rihatno. (2018). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Melalui Media Pembelajaran Bola Modifikasi. *Gladi Ilmu Keolahragaan*, 48-55.
- Safari. (2016). Bandung Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang. 3.
- Scates, A. (1973). Power Volleyball. *Journal of Health, Physical Education, Recreation*, *44(8)*, 32-39. doi:10.1080/00221473.1973.10610837
- Slupskiy, L. (1999). Snap-It! Teaching the Attack Hit in Volleyball. *Strategies*, *12(3)*, 32-34. doi:10.1080/08924562.1999.10591391
- Suherman, A. J. B. C. B. W. A. (2009). Revitalisasi pengajaran dalam pendidikan jasmani.
- Sulastriani, R. (2008). *Menjadi Pemain Bola Voli Andal: Be Champion*.
- Susilawati. (2018). Hand Out Tes Dan Pengukuran. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang., 79.
- Walhidayanti, S. d. (2018). Pengaruh Metode Bermain Dengan Menggunakan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru. *Mimbar Pendidikan Dasar*, *9*, 13–20. *Mimbar Pendidikan Dasar*, *9*, 13-20.
- Warsidi, E. (2010). Olahraga Menggunakan Bola Besar. In: Quadra: Perpustakaan Nasional.
- Yudiana, Y. S., A. (2010). Permainan Bola Voli. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.